

Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah

Abdul Muttalib ¹, Khaeri ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: abdulmuttalib@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi aparatur desa dan Pengelola BUMDes sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan baik secara individu maupun secara lembaga desa di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah 1). Pengelolaan BUMDes Meliputi semua Penerimaan Dana BUMDes dalam 1 (satu) tahun anggaran, 2). Penyaluran Dana BUMDes, apakah sudah tepat saran dalam 1 (satu) tahun anggaran yang dikelola oleh desa dan diteruskan ke Pengelola BUMDes kemudian dari pengelolaan BUMDes diteruskan ke penerima sesuai ketentuan dan juknis pengelolaan dana yang disalurkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dana BUMDes dipergunakan dalam rangka mendanai Usaha Kecil dan Menengah yang ada didesa diklasifikasikan menurut kelompok, kegiatan, dan jenis usaha di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, 3). Pembiayaan Dana BUMDes meliputi kegiatan produktif yang dikelola masyarakat dengan tujuan mengembangkan usaha mereka menuju kemandirian kelompok-kelompok usaha tersebut., baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan Dana BUMDes terdiri atas Pinjaman Bergulir dan Bantuan Peningkatan Usaha (Hibah) yang diklasifikasikan menurut kelompok dan jenis Usaha di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan inti dari pengabdian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga pengelola BUMDes memiliki kemampuan dalam menjalankan program yang tepat sasaran agar bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, khususnya di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga diharapkan program ini dapat meningkatkan kontribusi Universitas Nahdlatul Ulama NTB melalui LPPM UNU NTB dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Dan hal ini pun menjadi resolusi tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Lombok Tengah dimasa mendatang.

Kata Kunci: BUMDes, Mekanisme Pengelolaan BUMDes, Desa Sengkerang

Abstract

This service aims to empower the community through improving the management of village-owned enterprises (BUMDes) for village officials and BUMDes managers as a basis for improving abilities both individually and as village institutions in Sengkerang Village, Praya Timur District, Central Lombok Regency. The specific objectives of this service are 1). BUMDes Management Covers all BUMDes Fund Receipts in 1 (one) fiscal year, 2). Distribution of BUMDes Funds, whether the suggestion is correct in 1 (one) fiscal year which is managed by the village and forwarded to the BUMDes Manager then from the BUMDes management it is forwarded to the recipient according to the provisions and technical guidelines for managing funds distributed through Village-Owned Enterprises (BUMDes). BUMDes funds are used to fund Small and Medium Enterprises in the village classified according to groups, activities, and types of businesses in Sengkerang Village, East Praya District, Central Lombok Regency, 3). BUMDes Fund financing includes productive activities managed by the community to develop their business towards the independence of these business groups, both in the relevant fiscal year and in the following fiscal years. The BUMDes Fund financing consists of Revolving Loans and Business Improvement Assistance (Grants) which are classified by group and type of business in Sengkerang Village, East Praya District, Central Lombok Regency. The core purpose of this service is Community Empowerment through Improved Management of Village Owned Enterprises (BUMDes), so that BUMDes managers can run programs that are right on target so that they can be accounted for by applicable regulations, especially in Sengkerang Village, Praya Timur District, Central Lombok Regency. So it is hoped that this program can increase the contribution of Nahdlatul Ulama University NTB through LPPM UNU NTB in the field of community service. This is also a separate resolution for the community and government in Central Lombok Regency in the future.

Keywords: BUMDes, BUMDes Management Mechanism, Sengkerang Village

Article History

Received: 11 Januari 2024

Accepted: 13 Juli 2024



PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan merupakan persoalan klasik dan kenyataan kompleks serta bersifat multidimensi yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai masalah yang dialami oleh masyarakat miskin menunjukkan bahwa kemiskinan bersumber dari ketidakberdayaan dan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi hak-hak dasar, kerentanan masyarakat menghadapi persaingan usaha, konflik dan tindak kekerasan, lemahnya penanganan masalah kependudukan, ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender, dan kesempatan pembangunan yang menyebabkan masih banyaknya wilayah yang dikategorikan tertinggal dan terisolasi. Selain itu masalah kemiskinan juga memiliki spesifikasi yang berbeda antar wilayah perdesaan, perkotaan serta permasalahan khusus di wilayah pesisir dan kawasan tertinggal. Masalah kemiskinan di Indonesia juga ditandai dengan rendahnya mutu kehidupan masyarakat, yang diindikasikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM).

Dalam kaitan tersebut, terkait dengan konteks strategi penanggulangan kemiskinan, yang patut dipahami adalah bahwa kemiskinan tidak hanya diukur sebatas ketidakmampuan ekonomi tetapi juga karena tidak terpenuhinya hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar tersebut mencakup antara lain: pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial ekonomi dan politik, baik laki-laki maupun perempuan.

Berbagai upaya untuk memperkuat sektor ini terus dilakukan, baik oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pihak swasta (lembaga keuangan [perbankan]) yang cukup perhatian terhadap sektor ini, ataupun masyarakat secara langsung yang menjadi motor penggerak dengan terus menjamurnya lumbung-lumbung usaha. Hal ini disokong pula dengan adanya pergeseran cara pandang (*mindset*) sebagian masyarakat pasca terjadi krisis moneter, dari semula sebagai pegawai atau karyawan menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Posisi pihak swasta seperti halnya Lembaga Keuangan mempunyai peran strategis dalam membantu maju dan berkembangnya sektor ekonomi masyarakat kecil dan menengah ini, apalagi kolaborasi Lembaga Keuangan dengan operasional dengan prinsip ekonomi syariah yang sudah teruji ampuh dan lebih resisten pada masa krisis moneter, sehingga pada waktunya akan cukup mampu menjawab sebagian kalangan yang meragukan optimalnya pemberdayaan perekonomian kecil dan menengah.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait Badan usaha Milik Desa sebagai upaya pemberdayaan pusat ekonomi masyarakat di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur. Sasaran dari dilaksanakan kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pemerintah desa terkait Badan usaha Milik Desa sebagai upaya pemberdayaan pusat ekonomi masyarakat di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah membangun koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat di lokasi Pengabdian UNU NTB. Koordinasi ini sangat penting agar pada saat pelaksanaan kegiatan sinergitas dapat tercapai. Kemudian perencanaan disusun secara bersama antara masyarakat pemerintah, pendamping Pengabdian UNU NTB, dan pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat UNU NTB.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pelatihan dan evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan kepada aparat desa dan pemangku kepentingan di desa Sengkerang kecamatan Praya Timur Lombok Tengah dengan metode Diskusi Kelompok Terarah atau biasanya disebut *Focus Group Discussion* (FGD). Tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui lokakarya dengan pelatihan agar sasaran bisa tercapai sesuai harapan aparatur dan masyarakat desa. Uraian tabel dalam bentuk program pelaksanaannya adalah:

Tabel 1. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 1 Bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume	Keterangan
1	Pemetaan, identifikasi, informasi tentang pengelolaan BUMDes	Bidang penelusuran administrasi	480	Seluruh Peserta 30 Orang X 2 Hari X 8 Jam
2	Penelusuran informasi tentang pengelolaan BUMDes yang selama ini dilaksanakan serta potensi strategi pengembangan BUMDes	Bidang penelusuran potensi pengelolaan BUMDes	480	30 Orang X 2 Hari X 8 Jam
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan administrasi dan keuangan dalam BUMDes. ▪ Peningkatan pemahaman aturan dalam pengelolaan BUMDes mulai dari proses perencanaan hingga pengawasan baik administrasi maupun keuangan ▪ Peningkatan pemahaman tentang teknis pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam BUMDes mulai proses hingga menghasilkan produk termasuk di dalamnya pemahaman dalam melakukan perencanaan anggaran atas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan BUMDes tersebut ▪ Peningkatan pemahaman tentang pengendalian keuangan ▪ Peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produksi ▪ Terciptanya penatausahaan bukti-bukti transaksi dengan baik ▪ Terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik ▪ Tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi BUMDes ▪ Terciptanya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam BUMDes 	Bidang Pengelolaan dan penatausahaan keuangan;	13440	30 Orang X 30 Hari X 8 Jam
Total Volume Kegiatan			14400	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dimulai dengan koordinasi dengan Pemerintah desa dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sengkerang. Bentuk dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Pelatihan Optimalisasi peran BumDes dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Sengkerang. Kegiatan pengabdian mengenai "Optimalisasi Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sengkerang telah diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2022 dengan melibatkan seluruh anggota tim. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di desa tersebut dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

Kondisi Yang Ditemui Saat Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya dalam segi pengaturan pendirian BUMDes/Nag dari segi aturan hukum, perlu beberapa evaluasi yang sangat mendasar. Hal ini perlu dilakukan mengingat status BUMDes tidak diatur secara jelas dalam UU Desa maupun Permendes 2015. Mengingat hal tersebut perlu dilakukan direkonstruksi hukum terhadap kelembagaannya, terutama berkaitan dengan landasan hukum pendiriannya, status kelembagaannya, apakah berbadan hukum atau tidak.

Selain itu secara hirarki perundang-undangan juga menimbulkan persoalan, terutama kedudukan Pemerintahan Desa dalam struktur ketatanegaraan. Apakah desa dianggap sebagai pemerintahan terendah sebagai penerima delegasi kekuasaan pemerintah, atau hanya memiliki kewenangan untuk menjalankan

administrasi pemerintahan saja. Sebagai BUMDes/Nag bila dikaji dari segi badan usaha sebenarnya bisa saja dianalogikan banyaknya BUMN atau BUMD yang secara tegas dinyatakan sebagai badan hukum dalam dua bentuk badan usaha, yaitu Perseroan atau Perum.

Hasil Akhir Penyuluhan

Masyarakat mengetahui pentingnya landasan hukum/legalitas dalam mendirikan suatu badan usaha milik desa/BumNag, semangat saja tidak cukup karena ini terkait dengan aset nagari dan keberlangsungan dari badan usaha itu sendiri harus jelas pertanggungjawabannya. Selain itu juga harus jelas status badan usaha yang didirikan apakah berbadan hukum atau berupa persekutuan perdata saja.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap perangkat desa dan petani Desa Sengkerang ini dapat dikatakan berhasil. Pada tahap awal tim pelaksana melakukan penjajakan di Desa Sengkerang melalui perangkat desa dan pemuda karang taruna dalam hal ini mendapat sambutan yang positif kepada tim pelaksana.

Respon positif tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembicaraan teknis terkait pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana dan perangkat desa menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan untuk dilaksanakan mulai Maret 2022 selama satu hari. Setelah kesepakatan terkait waktu pelaksanaan, selanjutnya kedua belah pihak melakukan pembagian tugas. Pihak perangkat desa bertugas menyiapkan ruangan dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan warga yang berminat untuk mengikuti kegiatan, sedangkan tim pelaksana menyiapkan pemateri, moderator, materi pelatihan, dokumentasi, seminar kit, spanduk dan konsumsi.

Semua yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti *workshop*. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi dan metode praktik yang digunakan merupakan sesuatu yang sangat erat kondisi yang sedang di alami pada saat tersebut. Dalam sesi pemaparan materi terkait BumDes, para peserta terlihat serius memerhatikan pemateri.

Hasil pembicaraan dalam pertemuan tersebut adalah masyarakat meminta mahasiswa membantu kegiatan di desa selain kegiatan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk memenuhi permintaan masyarakat, mahasiswa kemudian menyusun jadwal kegiatan di mana selain peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), mahasiswa juga melakukan program tambahan yaitu pendataan jumlah penduduk, Pendataan Usaha Menengah Kecil dan Menengah (UMKM), mengajar di Sekolah, Jumat bersih, pengajian serta lomba Futsal dan kesenian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKS pengabdian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Jangka panjang program Pengabdian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah, peningkatan pengelolaan BUMDes memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar memahami seluk beluk pengelolaan serta mampu memasarkan hasil produk yang dikelola melalui BUMDes. 2) Aparatur desa sebagai sasaran program pengabdian ini terbantuan dan merasa bangga dengan kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan bisa membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dengan baik dan benar, sesuai kaidah-kaidah keuangan berlaku secara umum. 3) Pengelolaan BUMDes telah mampu memperbaiki proses penatausahaan program BUMDes, baik pengelolaan administrasi, pertanggungjawaban keuangan serta penyaluran bantuan kepada usaha kecil dan menengah, sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi data, menjadi sebuah data yang relevan, yang kemudian dianalisis dan diubah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliantara, D. (2003). *Pembaruan Desa, Bertumpu Pada Yang Terbawah*. Jogjakarta: Lappera.
- Kartohadikoesoemo, S. (2004). *Desa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.*
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.*
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*
- Widjaja, H. A. W. (2010). *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo.